



INFORMASI ARTIKEL

Received: May, 05, 2026

Revised: July, 22, 2026

Available online: July, 25, 2026

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Pola pencarian pengobatan dan peran pengobatan tradisional sebagai bantuan pertama pada pasien laki-laki dengan skizofrenia

Liza Fathiariani¹, Maidar¹, Hermansyah², Fahmi Ichwansyah², Asnawi Abdullah^{1*}

¹Magister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh

²Poltekkes Kemenkes Aceh

Korepondensi penulis: Asnawi Abdullah. *Email: asnawi.abdullah@gmail.com

Abstract

Background: Introduction: Treatment-seeking patterns for schizophrenia patients in developing countries often involve indirect access to formal health services. Traditional and spiritual healing remain common initial pathways, particularly in strong cultural and religious contexts.

Purpose: To describe treatment-seeking patterns and analyze factors associated with the use of traditional medicine as first aid in male patients with schizophrenia.

Method: This quantitative, cross-sectional study was conducted from August to December 2025 at the Aceh Provincial Mental Hospital. The sampling technique used was purposive sampling, with a sample size of 155 respondents. The independent variables in this study were age, age of psychosis onset, education level, employment status, marital status, residence, distance to mental health services, internalized stigma as measured using the Internalized Stigma of Mental Illness Scale (ISMI-10), social support as measured using the Multidimensional Social Support Scale (MSPSS), and symptom severity as assessed using the Positive and Negative Syndrome Scale – Joy Component (PANSS-EC). The dependent variable was the use of traditional medicine. Bivariate analysis used the Chi-square test, Fisher's exact test, independent t-test, or Mann–Whitney U test.

Results: A total of 57.4% of respondents used traditional medicine as first aid before accessing formal health services. Bivariate analysis showed no significant association between the use of traditional medicine and age ($p=0.389$), age of onset ($p=0.997$), education level ($p=0.680$), marital status ($p=0.500$), employment status ($p=0.784$), or domicile ($p=0.333$). Multivariate analysis also showed no factors significantly associated with the use of traditional medicine.

Conclusion: Traditional medicine remains the dominant initial pathway for seeking help among male patients with schizophrenia in Aceh. Demographic factors were not significantly associated with the choice of treatment pathway.

Keywords: First Aid; Male Patients; Schizophrenia; Treatment Seeking Patterns; Traditional Medicine.

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang bersifat kronis dan menimbulkan disabilitas signifikan, baik pada tingkat individu maupun keluarga. Skizofrenia berkontribusi besar terhadap beban penyakit akibat gangguan mental, dengan dampak jangka panjang terhadap fungsi sosial, pekerjaan, dan kualitas hidup (Charlson, Ferrari, Santomauro,

Diminic, Stocking, Scott, & Whiteford, 2018). Intervensi dini dan akses cepat terhadap layanan kesehatan jiwa formal terbukti berperan penting dalam memperbaiki luaran klinis dan sosial pada pasien dengan gangguan psikotik (World Health Organization, 2022).

Pola pencarian pengobatan dan peran pengobatan tradisional sebagai bantuan pertama pada pasien laki-laki dengan skizofrenia

Akses yang cepat terhadap layanan kesehatan jiwa memungkinkan pasien memperoleh diagnosis yang tepat, terapi farmakologis yang adekuat, serta rehabilitasi psikososial secara lebih dini. Penanganan yang tepat waktu dapat memperpendek durasi psikosis yang tidak diobati (*duration of untreated psychosis*), mengurangi risiko kekambuhan, meningkatkan kepatuhan pengobatan, serta memperbaiki kualitas hidup dan fungsi sosial pasien (Burns & Tomita, 2015).

Negara berkembang seperti Indonesia, jalur pencarian pengobatan (*pathways to care*) pada pasien dengan skizofrenia tidak selalu dimulai dari fasilitas kesehatan formal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa individu dengan gangguan psikotik sering kali pertama kali mencari bantuan dari penyembuh tradisional, tokoh agama, atau pendekatan spiritual sebelum mengakses layanan medis modern (Marthoenis, Aichberger, & Schouler, 2016). Pilihan ini umumnya dipengaruhi oleh kepercayaan budaya, atribusi supranatural terhadap gejala, stigma, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan jiwa formal (Tomita, Burns, King, Baumgartner, Davis, Mtshemla, & Susser, 2015).

Praktik pengobatan tradisional dan spiritual seperti ruqyah dan pengobatan oleh dukun/tabib masih memiliki legitimasi sosial yang kuat. Data dari Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa penggunaan layanan kesehatan tradisional masih cukup tinggi di berbagai daerah di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Konteks gangguan jiwa, keterlambatan akses ke fasilitas kesehatan formal sering kali dikaitkan dengan stigma, keterbatasan literasi kesehatan jiwa, serta persepsi bahwa gangguan tersebut merupakan masalah spiritual atau sosial (Marthoenis, Fitryasari, Warsini, Martina, & Usman, 2025). Pasien dengan gangguan jiwa juga butuh waktu yang sangat lama sejak pertama kali mengalami gejala psikotik hingga mencari bantuan ke profesional (Habibillah, 2024).

Keterlambatan dalam mencari pertolongan profesional umumnya dipengaruhi oleh rendahnya literasi kesehatan jiwa, stigma terhadap gangguan mental, serta keyakinan bahwa gejala psikotik disebabkan oleh faktor supranatural atau nonmedis. Kondisi ini menyebabkan pasien sering kali baru mendapatkan penanganan ketika gejala telah memburuk, sehingga berpotensi memperpanjang

durasi psikosis yang tidak diobati, meningkatkan risiko kekambuhan, dan menurunkan prognosis penyakit (Lilford, Rajapakshe, & Singh, 2020; Obermeier, Schennach, Moller, Riedel, Krause, & Seemuller, 2011).

Sejumlah studi internasional telah mengeksplorasi *pathways to care* pada episode psikotik pertama, data empiris kuantitatif mengenai pola pencarian pengobatan pada pasien skizofrenia di Indonesia, khususnya pada kelompok laki-laki, masih terbatas. Laki-laki sering kali menunjukkan onset lebih dini dan manifestasi gejala yang lebih menonjol, yang berpotensi memengaruhi pola pencarian bantuan oleh keluarga (Safitri, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola pencarian pengobatan serta menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan pengobatan tradisional sebagai bantuan pertama pada pasien laki-laki dengan skizofrenia di Aceh. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi pengembangan strategi deteksi dini dan kolaborasi antara layanan kesehatan formal dan aktor komunitas dalam sistem kesehatan jiwa.

METODE

Penelitian kuantitatif menggunakan metode *cross sectional*, dilaksanakan bulan Agustus-Desember 2025 di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Aceh. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 155 responden. Variabel independent dalam penelitian ini adalah usia, usia onset psikosis, tingkat pendidikan, status pekerjaan, status pernikahan, tempat tinggal (Banda Aceh atau luar Banda Aceh), jarak ke fasilitas layanan kesehatan jiwa, stigma internal yang diukur menggunakan ISMI-10 dukungan sosial yang diukur menggunakan MSPSS, serta keparahan gejala yang dinilai menggunakan PANSS-EC, sedangkan variabel dependen adalah penggunaan pengobatan tradisional.

Kriteria inklusi mencakup pasien laki-laki dengan diagnosis skizofrenia berdasarkan kriteria DSM-5 dan ICD-10 yang menjalani perawatan rawat jalan, rawat inap, maupun instalasi gawat darurat selama periode penelitian. Pasien yang memiliki riwayat episode psikotik dan informasi yang dapat direkonstruksi terkait jalur pencarian pengobatan awal diikutsertakan

Liza Fathiarani¹, Maidar¹, Hermansyah², Fahmi Ichwansyah², Asnawi Abdullah^{1*}

¹Magister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh

²Poltekkes Kemenkes Aceh

Korepondensi penulis: Asnawi Abdullah. *Email: asnawi.abdullah@gmail.com

Pola pencarian pengobatan dan peran pengobatan tradisional sebagai bantuan pertama pada pasien laki-laki dengan skizofrenia

dalam penelitian. Kriteria eksklusi meliputi pasien dengan gangguan kognitif berat atau riwayat pengobatan yang tidak dapat diverifikasi secara memadai dikeluarkan dari analisis.

Data dikumpulkan melalui beberapa tahapan. Penelitian diawali dengan penentuan responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian responden yang bersedia mengikuti penelitian diminta memberikan persetujuan. Instrumen penelitian berupa kuesioner wawancara terstruktur yang digunakan untuk memperoleh data karakteristik responden dan riwayat penggunaan pengobatan tradisional sebagai kontak pertama sebelum

mengakses layanan kesehatan formal. Data klinis, termasuk diagnosis skizofrenia dan usia onset psikosis, diverifikasi menggunakan lembar telaah rekam medis. Seluruh data yang diperoleh selanjutnya melalui proses editing, coding, entry, dan cleaning sebelum dilakukan analisis statistik.

Analisis data menggunakan Stata. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*, *Fisher's exact test*, *Independent t-test*, atau *Mann-Whitney U test*. Analisis multivariat dilakukan dengan regresi logistik.

Liza Fathiarani¹, Maidar¹, Hermansyah², Fahmi Ichwansyah², Asnawi Abdullah^{1*}

¹Magister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh

²Poltekkes Kemenkes Aceh

Korepondensi penulis: Asnawi Abdullah. *Email: asnawi.abdullah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3162>

Pola pencarian pengobatan dan peran pengobatan tradisional sebagai bantuan pertama pada pasien laki-laki dengan skizofrenia

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Demografi Responden (N=155)

Variabel	Hasil	p-value
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(36.461±9.129 (18-59)	
Umur Onset (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(29.134±8.521)(14-53)	
Pendidikan (n/%)		
Tidak Tamat SD	8/5.2	0.680
SD	29/18.7	
SMP	36/23.2	
SMA	67/43.2	
Diploma	4/2.6	
Sarjana	11/7.1	
Status Pernikahan (n/%)		
Lajang	105/67.7	0.500
Menikah	29/18.7	
Cerai (hidup/mati)	21/13.6	
Status Bekerja (n/%)		
Bekerja	82/53.6	0.784
Tidak bekerja	71/46.4	
Domisili (n/%)		
Banda Aceh	16/10.3	0.333
Luar Banda Aceh	139/89.7	
Metode Pengobatan (n/%)		
Tradisional	89/57.4	
Non-Tradisional	66/42.6	

Berdasarkan Tabel 1. rerata usia responden adalah 36.46 ± 9.13 tahun dengan rerata usia onset psikosis 29.13 ± 8.52 tahun. Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu 67 responden (43.2%), berstatus belum menikah sebanyak 105 responden (67.7%), dan bekerja sebanyak 82 responden (53.6%). Mayoritas responden berdomisili di luar Kota Banda Aceh, yaitu 139 responden (89.7%). Selain itu, lebih dari separuh responden menggunakan pengobatan tradisional sebagai kontak pertama sebelum mengakses layanan kesehatan formal, yaitu sebanyak 89 responden (57.4%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, status pekerjaan, dan domisili tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan pengobatan tradisional (seluruh $p > 0.05$).

Tabel 2. Analisis Multivariat Penggunaan Pengobatan Tradisional

Variabel	Metode Pengobatan		P-value
	Tradisional	Non-Tradisional	
Umur (Mean±SD)(Tahun)	(36.461±9.129)	(35.631±8.563)	0.389
Umur Onset (Mean±SD)(Tahun)	(29.134±8.521)	(29.142±8.381)	0.997

Liza Fathiarani¹, Maidar¹, Hermansyah², Fahmi Ichwansyah², Asnawi Abdullah*

¹Magister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh

²Poltekkes Kemenkes Aceh

Korepondensi penulis: Asnawi Abdullah. *Email: asnawi.abdullah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3162>

Pola pencarian pengobatan dan peran pengobatan tradisional sebagai bantuan pertama pada pasien laki-laki dengan skizofrenia

Berdasarkan Tabel 2. rerata usia responden pada kelompok yang menggunakan pengobatan tradisional adalah 36.46 ± 9.13 tahun, sedangkan pada kelompok non-tradisional 35.63 ± 8.56 tahun. Rerata usia onset psikosis pada kelompok tradisional adalah 29.13 ± 8.52 tahun dan pada kelompok non-tradisional 29.14 ± 8.38 tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa usia ($p = 0.389$) dan usia onset psikosis ($p = 0.997$) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan metode pengobatan ($p > 0.05$).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh pasien laki-laki dengan skizofrenia menggunakan pengobatan tradisional sebagai bantuan pertama sebelum mengakses layanan kesehatan formal. Temuan ini mengindikasikan bahwa jalur pencarian pertolongan pada gangguan jiwa berat masih sangat dipengaruhi oleh konteks budaya dan religius. Hasil ini konsisten dengan berbagai studi di negara berpendapatan rendah dan menengah yang melaporkan, bahwa individu dengan gangguan psikotik sering kali pertama kali mencari bantuan dari penyembuh tradisional atau tokoh agama sebelum mengakses layanan medis modern (Sorketti, Zuraida, & Habil, 2013). Pilihan tersebut umumnya dipengaruhi oleh model penjelasan budaya mengenai penyebab gangguan jiwa, atribusi supranatural, serta norma sosial yang berlaku di komunitas (Patel, Araya, Chatterjee, Chisholm, Cohen, De Silva, & Van Ommeren, 2007).

Kepercayaan tersebut sering kali mendorong keluarga untuk mencari pertolongan kepada dukun, tabib, atau tokoh agama sebagai langkah awal sebelum mengakses layanan kesehatan formal. Kondisi ini dapat menyebabkan keterlambatan diagnosis dan penanganan yang tepat, sehingga berpotensi memperburuk perjalanan penyakit, meningkatkan risiko kekambuhan, serta menunda pemberian terapi antipsikotik yang efektif (Laksmita, Chung, Liao, & Chang, 2020). Edukasi kesehatan jiwa yang melibatkan keluarga dan tokoh masyarakat agar persepsi mengenai penyebab dan penatalaksanaan skizofrenia menjadi lebih tepat tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya yang dianut masyarakat (Huda, 2019).

Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara faktor demografi dan penggunaan pengobatan

tradisional dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa keputusan pencarian pertolongan kemungkinan tidak semata-mata dipengaruhi oleh karakteristik individu. Faktor budaya dan peran keluarga dalam pengambilan keputusan tampaknya memiliki kontribusi yang lebih dominan. Keputusan untuk mencari bantuan sering kali ditentukan oleh keluarga besar, bukan oleh pasien secara individual (Subandi, Praptomojati, Marchira, Delvecchio, & Good, 2021). Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang melaporkan, bahwa pendidikan rendah dan domisili pedesaan berhubungan dengan penggunaan pengobatan tradisional (Oyebode, Kandala, Chilton, & Lilford, 2016). Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden dan konteks sosial budaya pada lokasi penelitian. Keputusan dalam memilih pengobatan tradisional tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan atau tempat tinggal, tetapi juga dipengaruhi oleh kepercayaan keluarga, pengalaman pengobatan sebelumnya, kemudahan akses terhadap layanan kesehatan, serta norma budaya yang berkembang di masyarakat (Subu, 2015; Pradipta, 2019).

Implikasi klinis dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan kolaboratif antara layanan kesehatan formal dan aktor komunitas, termasuk tokoh agama dan penyembuh tradisional. Integrasi dan edukasi berbasis komunitas dapat menjadi strategi untuk mempercepat rujukan pasien ke layanan kesehatan jiwa formal, sebagaimana direkomendasikan dalam kerangka *global mental health* (Rifka & Idris, 2023).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Desain potong lintang tidak memungkinkan penarikan kesimpulan kausal. Data mengenai jalur pencarian pengobatan diperoleh secara retrospektif, sehingga berpotensi menimbulkan bias ingatan. Penelitian ini hanya melibatkan pasien laki-laki, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi pada pasien perempuan. Penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif diperlukan untuk menggali secara lebih mendalam faktor budaya, religius, dan dinamika keluarga yang memengaruhi keputusan pencarian pertolongan. Studi longitudinal juga diperlukan untuk mengevaluasi dampak jalur pencarian pengobatan terhadap luaran klinis.

Liza Fathiarani¹, Maidar¹, Hermansyah², Fahmi Ichwansyah², Asnawi Abdullah^{1*}

¹Magister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh

²Poltekkes Kemenkes Aceh

Korepondensi penulis: Asnawi Abdullah. *Email: asnawi.abdullah@gmail.com

Pola pencarian pengobatan dan peran pengobatan tradisional sebagai bantuan pertama pada pasien laki-laki dengan skizofrenia

SIMPULAN

Pengobatan tradisional tetap menjadi jalur awal yang dominan untuk mencari pertolongan di antara pasien pria dengan skizofrenia di Aceh. Faktor demografis tidak secara signifikan terkait dengan pilihan jalur pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burns, J. K., & Tomita, A. (2015). Traditional And Religious Healers In The Pathway To Care For People With Mental Disorders In Africa: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Social Psychiatry And Psychiatric Epidemiology*, 50(6), 867-877.
- Charlson, F. J., Ferrari, A. J., Santomauro, D. F., Diminic, S., Stockings, E., Scott, J. G., & Whiteford, H. A. (2018). Global Epidemiology And Burden Of Schizophrenia: Findings From The Global Burden Of Disease Study 2016. *Schizophrenia Bulletin*, 44(6), 1195-1203.
- Habibillah, I. Y. Y. (2024). Determinants Of Duration Of Untreated Psychosis In Patients With Schizophrenia In Indonesia. *Asian Journal Of Public Health And Nursing*, 1(2), 25-31.
- Huda, M. S. (2019). Perilaku Mencari Bantuan (Help-Seeking Behaviour) Pada Keluarga Pasien Skizofrenia (Upt Rehabilitasi Sosial Eks-Psikotik Kediri Dan Poli Psikiatri Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kediri). *Happiness: Journal Of Psychology And Islamic Science*, 3(1), 48-67.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/Hasil-Ski-2023/>
- Laksmi, O. D., Chung, M. H., Liao, Y. M., & Chang, P. C. (2020). Multidimensional Scale Of Perceived Social Support In Indonesian Adolescent Disaster Survivors: A Psychometric Evaluation. *Plos One*, 15(3), E0229958.
- Lilford, P., Rajapakshe, O. B. W., & Singh, S. P. (2020). A Systematic Review Of Care Pathways For Psychosis In Low-And Middle-Income Countries. *Asian Journal Of Psychiatry*, 54, 102237.
- Marthoenis, M., Aichberger, M. C., & Schouler-Ocak, M. (2016). Patterns And Determinants Of Treatment Seeking Among Previously Untreated Psychotic Patients In Aceh Province, Indonesia: A Qualitative Study. *Scientifica*, 2016(1), 9136079.
- Marthoenis, M., Fitryasari, R., Warsini, S., Martina, M., & Usman, S. (2025). Socio-Economic, Knowledge, And Attitudinal Determinants Of Schizophrenia Health-Seeking Behavior Among Caregivers: Findings From A Multi-Setting Cross-Sectional Study In Indonesia. *Nursing & Health Sciences*, 27(2), E70155.
- Obermeier, M., Schennach-Wolff, R., Meyer, S., Möller, H. J., Riedel, M., Krause, D., & Seemüller, F. (2011). Is The Panss Used Correctly? A Systematic Review. *Bmc Psychiatry*, 11(1), 113.
- Oyebode, O., Kandala, N. B., Chilton, P. J., & Lilford, R. J. (2016). Use Of Traditional Medicine In Middle-Income Countries: A Who-Sage Study. *Health Policy And Planning*, 31(8), 984-991.
- Patel, V., Araya, R., Chatterjee, S., Chisholm, D., Cohen, A., De Silva, M., & Van Ommeren, M. (2007). Treatment And Prevention Of Mental Disorders In Low-Income And Middle-Income Countries. *The Lancet*, 370(9591), 991-1005.
- Pradipta, R. Y. (2019). Bentuk Dukungan Keluarga Kepada Caregiver Sebagai Upaya Pencegahan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Paranoid. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1).

Liza Fathiarani¹, Maidar¹, Hermansyah², Fahmi Ichwansyah², Asnawi Abdullah^{1*}

¹Magister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh

²Poltekkes Kemenkes Aceh

Korepondensi penulis: Asnawi Abdullah. *Email: asnawi.abdullah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3162>

Pola pencarian pengobatan dan peran pengobatan tradisional sebagai bantuan pertama pada pasien laki-laki dengan skizofrenia

- Rifka, N., & Idris, H. (2023). Factors Associated With The Use Of Traditional Health Services In Indonesia: A Secondary Analysis Of The Indonesian Basic Health Research. *Makara Journal Of Health Research*, 27(1), 5.
- Safitri, C. A. (2024). *Pemulihan Skizofrenia: Dimensi Klinis, Psikologis, Sosial-Budaya, dan Agama*. Ugm Press.
- Sorketti, E. A., Zuraida, N. Z., & Habil, M. H. (2013). Pathways To Mental Healthcare In High-Income And Low-Income Countries. *International Psychiatry*, 10(2), 45-47.
- Subandi, M. A., Prptomojati, A., Marchira, C. R., Delvecchio Good, M. J., & Good, B. J. (2021). Cultural Explanations Of Psychotic Illness And Care-Seeking Of Family Caregivers In Java, Indonesia. *Transcultural Psychiatry*, 58(1), 3-13.
- Subu, M. A. (2015). Pemanfaatan Terapi Tradisional Dan Alternatif Oleh Penderita Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 3(3).
- Tomita, A., Burns, J. K., King, H., Baumgartner, J. N., Davis, G. P., Mtshemla, S., & Susser, E. (2015). Duration Of Untreated Psychosis And The Pathway To Care In Kwazulu-Natal, South Africa. *The Journal Of Nervous And Mental Disease*, 203(3), 222-225.
- World Health Organization. (2022). *World Mental Health Report: Transforming Mental Health For All*. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240049338>

Liza Fathiariani¹, Maidar¹, Hermansyah², Fahmi Ichwansyah², Asnawi Abdullah^{1*}

¹Magister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh

²Poltekkes Kemenkes Aceh

Korepondensi penulis: Asnawi Abdullah. *Email: asnawi.abdullah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3162>